

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.”

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Pengertian penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

### 3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diteliti yaitu:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Menurut Agus Sartono (2015:123) cara menghitung *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Pengungkapan *corporate social responsibility*

Menurut Rahmawati (2012:183) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel terikat adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012) agresivitas pajak adalah:

*“Tax aggressiveness as the downward management of taxable income through tax planning activities. It thus encompasses tax planning activities that are legal or that may fall into the gray area, as well as activities that are illegal.”*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah ETR (*effective tax ratio*) menurut Lanis dan Richardson (2012) cara menghitung ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$$

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan tepat. Berikut adalah operasional variabel dalam pengukuran ini:

1. Profitabilitas ( $X_1$ )
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ )
3. Agresivitas Pajak ( $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Independen ( $X$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas  ( $X_1$ )	Profitabilitas  adalah  kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio

	dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2015:122)	(Agus Sartono 2015:123)	
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> ( $X_2$ )	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai <i>social disclosure, corporate social reporting, social accounting</i> , atau <i>corporate social responsibility</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$	Rasio

	dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. (Rahmawati 2012:183)	(Rahmawati 2012:183)	
--	---	----------------------	--

Tabel 3.2

## Operasional Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Agresivitas Pajak (Y)	<i>Tax aggressiveness as the downward management of taxable income through tax planning activities. It thus encompasses tax planning activities that are legal or that may fall into the gray area, as well as activities that are</i>	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$	Rasio
		(Lanis dan Richardson 2012)	



	<i>illegal.</i> (Lanis dan Richandson 2012)		
--	---	--	--

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 41 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

#### **3.3.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

“1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2013-2017.
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2017.

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.	41
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> dari tahun 2013-2017 oleh website Bursa Efek Indonesia ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	(2)
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mempublikasikan laporan tahunan periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.	(7)
4	<b>Dikurangi:</b>	(19)

	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian pada periode 2013-2017.	
	<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>	13

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950 Indonesia.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Centre, Jl. Jend. Sudirman No 86, Jakarta 10220 Indonesia.
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350 Indonesia.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310 Indonesia.
5	MYOH	Samindo Resources Tbk	Menara Mulia, Lantai 16 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta Selatan 12930 Indonesia.
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Gedung Bumi Raya Utama Group Jl. Pembangunan I No. 3 Jakarta Pusat Indonesia.

7	PTBA	Bukit Asam Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2&3 Jakarta 12950 Indonesia.
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Treasury Tower, Level 33, District 8, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia.
9	TINS	Timah Tbk	Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110 Indonesia
10	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jl. Prof Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 Indonesia.
11	ELSA	Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560 Indonesia.
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Kapten Tendean No. 24 Jakarta 12720 Indonesia
13	CTTH	Citatah Tbk	Jl. Prof Dr. Satrio Blok C4 No.10 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta 12950 Indonesia

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2013-2017.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara

mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan kepada Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak adalah sebagai berikut:

### 1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
- d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.5**

#### **Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	0,14 – 7,99
<b>Rendah</b>	<b>8,00 – 15,85</b>



Sedang	15,86 – 23,70
Tinggi	23,71 – 31,56
Sangat Tinggi	31,57 – 39,41

Sumber: Data yang diolah kembali

- h. Menarik Kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

## 2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan tahunan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menghitung jumlah item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikali 100%
- f. Dengan diperolehnya CSRDI maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian**  
**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	80,01% - 100%
Tinggi	60,01% - 80,00%
Sedang	40,01% - 60,00%
<b>Rendah</b>	<b>20,01% - 40,00%</b>
Sangat Rendah	0% - 20,00%

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang diolah kembali.

g. Menarik kesimpulan.

### 3. Agresivitas Pajak

- a. Menentukan jumlah beban pajak penghasilan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak.

Menurut Lanis dan Richardson (2012), perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila nilai ETR < 25%.

Berdasarkan teori tersebut, maka kriteria penilaian agresivitas pajak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak**

Nilai Agresivitas Pajak	Kriteria
ETR < 25%	Perusahaan melakukan agresivitas pajak
<b>ETR &gt; 25%</b>	<b>Perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak</b>

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

e. Menarik kesimpulan.

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

### 3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,\dots,n}$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “ Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
  - *Tolerance value* < 0,10 atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas.
  - *Tolerance value* > 0,10 atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas.”

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W).

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin

Watson :

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Adapun persamaan regresi berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$Y$  = Variabel *Dependent*

$a$  = Harga Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi pertama

$b_2$  = Koefisien Regresi kedua

$X_1$  = Variabel *Independent* pertama



- $X_2$  = Variabel *Independent* kedua  
 $e$  = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

### 3.5.2.3 Analisis Korelasi

#### 3.5.2.3.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*  
 $x_i$  = Variabel independen  
 $y_i$  = Variabel dependen  
 $n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya Pengaruh</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.5.2.3.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X_1 X_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2017:184)

#### 3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono, 2016:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd* : Koefisien Determinasi

*r* : Koefisien Korelasi

#### 3.5.2.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak menggunakan perhitungan statistik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 3.5.2.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji  $t$  digunakan untuk:

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$ : ( $\beta_1 < 0$ ) Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a1}$ : ( $\beta_1 \geq 0$ ) Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{01}: (\beta_2 < 0)$  Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak terdapat pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a2}: (\beta_2 \geq 0)$  Terdapat pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2017:184), rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$
- $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.5.2.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $f$ )

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji  $f$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi berganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$D_k$  =  $(n-k-1)$  derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$
- $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) sebagai berikut:

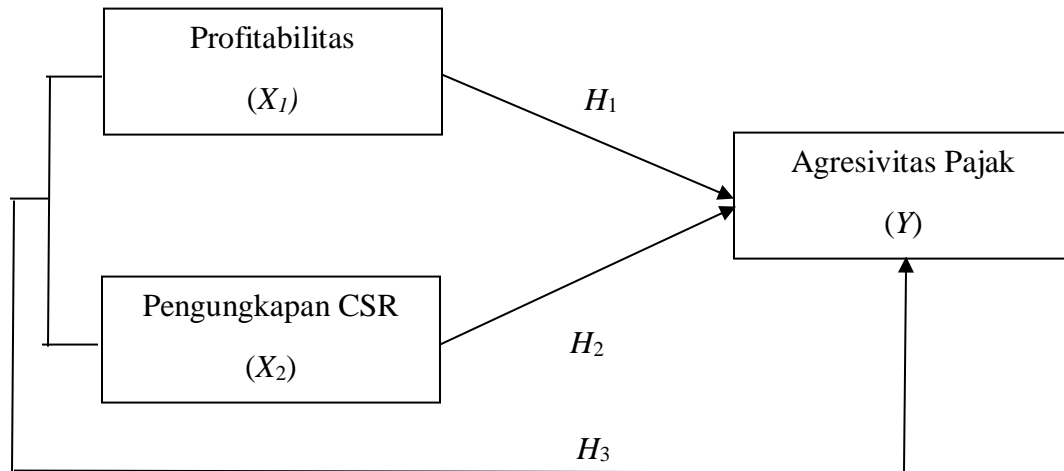
$H_0 : \rho = 0$  artinya Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada Agresivitas Pajak.

$H_a : \rho \neq 0$  artinya Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada Agresivitas Pajak.

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:





**Gambar 3.1 Model Penelitian**